

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dapat dikatakan anak-anak merupakan mesin peniru yang terbaik. Maksudnya ialah, anak-anak dapat dengan mudah mengikuti dan melakukan apapun yang ia lihat dan ia dengarkan dari lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari, mereka dengan sangat cepat dapat mempelajari apapun tanpa bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk mereka. Sehingga dalam hal ini peranan orang tua sangatlah penting dalam kehidupan dan juga pendidikan anak mereka.

Namun selain peranan orang tua, anak-anak juga membutuhkan pembelajaran selain orang tua, yaitu guru-guru mereka di sekolah. Sekarang ini anak-anak dapat dengan mudah belajar dari usia dini, mereka sudah bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar, mulai dari pendidikan dasar usia dini hingga ke jenjang sekolah dasar saat ini menjadi pusat perhatian siswa, orangtua, sekolah serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Dalam mempersiapkan pembelajaran juga diterapkan secara bertahap, seperti pada anak-anak kelas 1, mereka masih diajarkan dengan metode belajar yang menyenangkan namun anak-anak secara perlahan dapat mengerti bahwa semakin mereka bertumbuh dan berkembang maka akan ada kewajiban tanggung jawab yang mereka miliki.

Metode belajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar kepada siswa juga disesuaikan dengan porsi usia dan kemampuan anak-anak tersebut, terutama bagi anak-anak kelas 1 Sekolah Dasar (SD) yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran seperti layaknya di sekolah atau tidak mengikuti masa taman kanak-kanak terlebih dahulu, sehingga mereka butuh melakukan penyesuaian. Metode belajar yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak akan membuat mereka menikmati setiap proses belajar mengajar, karena jika pembelajaran tersebut tidak menyenangkan hal tersebut akan membuat mereka

mudah bosan dan tidak ingin belajar lagi. Kemudian para guru juga harus mengetahui sifat anak-anak yang mereka bimbing, ketika sudah mengetahui rata-rata sifat siswa nya tersebut maka akan membuat berbagai macam metode belajar bermunculan, metode ini muncul mengikuti kemampuan belajar anak, seperti metode belajar menggunakan music, molodi, alat musik, dongeng, menghafal, bercakap-cakap, praktek, dan masih banyak yang lainnya

Menurut Abuddin salah satu metode belajar yang disukai oleh anak-anak adalah berkisah atau bercerita, dikarenakan metode ini memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak tersebut. Dengan metode ini anak-anak akan merasa lebih dekat dengan guru mereka, jadi ketika proses pembelajaran berlangsung, anak-anak akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka, seperti pada saat berhitung dan juga membaca, anak-anak akan lebih paham. Terutama pada saat komunikasi dua arah dalam belajar digunakan, maka akan lebih mudah bagi guru serta anak-anak untuk dapat memahami pelajaran setiap harinya.

Everett M. Rogers dalam Ngalimun (2018) mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (feedback). Sehingga kegiatan komunikasi interpersonal ini sering digunakan dan terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena pada dasarnya komunikasi interpersonal dilakukan oleh guru untuk membuat kedekatan dengan muridnya di Sekolah. Kedekatan yang timbul antara guru dan murid akan memberikan berbagai macam reaksi dari anak-anak sehingga guru dapat melihat berbagai macam karakter yang dimiliki oleh setiap anak, dan guru juga dapat lebih mudah mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh anak tersebut. SDIT Ulul Albab sangat mendukung setiap anak dalam menggali potensi yang ada pada dirinya sehingga anak-anak tersebut dapat menggapai cita-cita mereka.

Kemudian guru SDIT Ulul Albab ketika menghadapi situasi di mana anak-anak yang mereka ajarkan memiliki karakter yang berbeda seperti anak yang aktif dan pasif pada saat pembelajaran, hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi serta kedekatan antara guru dan murid, karena setiap pembelajaran yang dilakukan tentu akan berbeda. Guru SDIT Ulul Albab akan mengajarkan dua kali lebih ekstra kepada anak-anak yang memiliki daya tangkap kurang dan akan menasehati secara lembut anak yang terlalu aktif jika ia melakukan kesalahan, karena anak-anak akan mendengarkan guru mereka ketika diberitahu dengan halus dan lembut serta ramah, kemudian anak-anak akan merasa bahwa apa yang dilakukannya itu salah tetapi tanpa merasa takut dengan guru mereka di sekolah.

Kemudian anak yang pasif atau introvert mereka cenderung lebih merasa nyaman jika sendirian, dan mereka malu jika berdekatan dengan orang lain, oleh sebab itu anak-anak yang introvert cenderung akan sulit membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan kondisi atau sebuah keadaan yang baru. Hal ini merupakan salah satu faktor psikologis, sehingga daya serap dalam kemampuan anak menerima pembelajaran dapat berbeda-beda, maka dari itu kegiatan belajar disini berperan sebagai sebuah proses kegiatan untuk dapat mengubah tingkah laku seseorang Sadirman (2016: 39) : Di SDIT Ulul Albab sendiri anak yang memiliki karakter introvert akan terlihat jelas dimata guru mereka, sehingga guru di kelas akan melakukan pendekatan dari hati ke hati terlebih dahulu supaya anak tersebut mau terbuka dan memiliki rasa percaya diri, sehingga nantinya mereka juga akan dapat berbaur dengan anak-anak yang lain kemudian dapat menerima pembelajaran dengan mudah. Karakter yang dimiliki oleh anak-anak introvert yaitu, energi yang mereka miliki anak lebih cepat habis jika ada di tempat yang banyak orang, pemalu, minat belajar kurang, motivasi kurang dalam belajar dan tidak bisa fokus jika ada banyak orang di sekitarnya.

Mengasah motivasi minat belajar anak juga merupakan salah satu peranan yang penting bagi perkembangan pemikiran, ide, dan bakat mereka kedepannya. Dengan mencari tahu dan pengembangan minat belajar yang anak-anak miliki sejak dini, akan membuat mereka lebih mudah mengasah dan mengembangkan

kemampuan mereka dimasa depan. Hal ini jelas akan mempermudah mereka dimasa depan untuk mencari tahu minat dan juga pekerjaan mereka kelak.

Pengembangan motivasi dan minat belajar ini biasanya akan muncul ketika, pada saat proses pembelajaran anak-anak tersebut dapat menunjukkan minatnya dalam ketertarikan pada suatu hal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut, contoh nya seperti pada saat praktek menggambar dan anak tersebut menyukainya dan memiliki ketertarikan untuk menggambar, maka anak tersebut dapat mengasah talenta yang dimilikinya dan dapat mengembangkan motivasi dan minat belajar serta bakat yang mereka miliki, atau ketika proses belajar mengolah sampah menjadi benda yang bisa dimanfaatkan kembali. Kemudian peranan guru di sekolah mereka juga harus mampu membimbing anak tersebut agar dapat membangun rasa percaya diri pada diri anak-anak, serta orang tua di rumah dapat mendukung motivasi dan minat belajar anak mereka serta mendukung memfasilitasi kegiatan dalam mengasah minat dan bakat yang dimiliki oleh anak tersebut.

Pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik, agar dapat melakukan berbagai tindakan dan bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan bagi siswa baik dari dalam maupun dari luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tersebut sangat berhubungan dengan proses pembelajaran. Motivasi siswa dapat digambarkan sebagai bahan bakar mesin penggerak, tanpa adanya bahan bakar maka mesin tidak akan berfungsi dengan baik. Motivasi belajar yang baik akan mendorong siswa aktif dan berprestasi di dalam kelas. Fungsi dari motivasi pembelajaran yaitu sebagai penggerak, pengarah dan mendorong tingkah laku seseorang.

Kemudian dalam hal ini motivasi minat belajar adalah keadaan mental, kondisi atau keinginan jiwa terhadap suatu objek untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Hal ini berarti seseorang tidak akan mencapai tujuan cita-cita dalam diri seseorang tidak ada minat dan keinginan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dalam pembelajaran minat merupakan motor penggerak untuk

mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat atau keinginan maka tujuan tidak akan tercapai. Sebagai contoh ada beberapa siswa kelas 1 SDIT Ulul Albab dalam proses pembelajaran mengalami hambatan dalam motivasi dan minat belajar pembelajaran daring dikarenakan siswa tersebut kurang adanya dorongan peran orang tua di rumah dalam metode pembelajaran daring yang menyenangkan.

Pada dasarnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru terhadap setiap siswa akan membantu metode-metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mengajar, contohnya pada saat guru mengatakan bahwa setiap anak harus hafal perkalian, maka akan ada interaksi dan juga komunikasi dua arah antara guru dan siswa-siswa yang mereka ajarkan, kemudian bagaimana anak-anak ini dapat dengan mudah menghafalkan perkalian tersebut, yaitu dengan metode pembelajaran kuis-kuis yang menyenangkan agar menjadi lebih mudah dalam memahami setiap angka hasil dari perkalian tersebut, anak-anak akan termotivasi saat mendengarkan penjelasan serta arahan yang diberikan oleh guru mereka agar dapat mengembangkan minat belajar mereka sehingga termotivasi agar anak-anak tersebut menjadi siswa berprestasi di dalam dirinya.

Sehingga setiap metode pembelajaran apapun yang digunakan oleh guru-guru tersebut tetap akan membutuhkan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh anak-anak yang mereka ajarkan, dan dengan adanya komunikasi dua arah ini akan membuat anak-anak menjadi lebih dekat dengan guru serta akan membuat anak termotivasi minat belajar lebih aktif dalam proses belajarnya, karena akan timbul interaksi dan juga respon timbal balik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Komunikasi interpersonal umumnya digunakan guru untuk melakukan pendekatan secara personal dengan motivasi terhadap muridnya, khususnya juga bagi siswa SDIT Ulul Albab Tambun Selatan Bekasi. Berikut kutipan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Pak Rafdi selaku guru di “SDIT Ulul Albab Tambun Selatan, Bekasi:

“Siswa belum dapat memfokuskan komunikasi interpersonal pada mata pelajaran yang diberikan. Kemudian penjelasan yang diberikan harus diulang ulang

kembali, Konsentrasi pada saat guru menjelaskan hanya bertahan beberapa menit saja.”.(Wawancara, 8/02/2021)

Terdapat beberapa gangguan komunikasi interpersonal yang dialami siswa SDIT Ulul Albab, Tambun Selatan Bekasi ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung seperti tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan, selalu bercanda, mengajak main temannya ketika sedang belajar dan mengobrol. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Rafdi:

“Sangat sulit untuk membuat anak-anak fokus. Terutama untuk siswa yang khususnya daya tangkapnya yang harus diulang ulang kembali saat dijelaskan dan perhatiannya saat dijelaskan oleh guru mudah teralihkan.” (Wawancara, 8/02/2021)

“SDIT Ulul Albab Tambun Selatan Bekasi” merupakan Sekolah Swasta Dasar Islam Terpadu dengan metode pembelajaran Kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas) yang berbasis Islam Terpadu (Diniyah), Kurikulum berbasis pelajaran umum seperti mata pelajaran yaitu, Matematika, B.Indonesia, B.Ingggris, IPA dan IPS dan pelajaran diniyah, PAI, Sirroh, Fiqih, Aqidah Akhlak, Tahfidz dan Tahsin.

SDIT Ulul Albab ini didirikan pada tahun 2001 yang bertempat di desa Sumber Jaya Tambun Selatan Bekasi. Dan terdapat beberapa tingkatan kelas di SDIT Ulul Albab Tambun Selatan Bekasi yaitu kelas 1 berjumlah 93 murid, kelas 2 berjumlah 104 murid, kelas 3 berjumlah 104 murid, kelas 4 berjumlah 106, kelas 5 berjumlah 113 murid dan kelas 6 berjumlah 103 murid. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 623 murid SDIT Ulul Albab Tambun Selatan Bekasi. Jenjang usia kelas 1-6, berusia 6 sampai 12 tahun. Dalam penelitian ini, penulis memilih siswa kelas 1 karena siswa kelas 1 merupakan siswa yang baru saja memasuki Sekolah Dasar, emosi yang belum stabil, perilaku yang cenderung menjengkelkan, serta daya pikir yang masih imajinatif. Hal tersebut membuat guru harus memberikan pendekatan komunikasi interpersonal lebih kepada murid-murid yang memiliki kategori khusus.

Guru dapat membangun suasana kelas dengan baik pada saat belajar serta dapat menyampaikan materi dengan baik kepada murid. Diperlukan keahlian Guru khusus atau Guru BK dalam menangani motivasi dan minat belajar serta keterampilan dalam menjalin hubungan dengan siswa, terlebih pada interaksi

komunikasi interpersonal pada awal terhadap guru dalam memulai komunikasi pada saat belajar mengajar dan berperan aktif dalam menjalin hubungan dengan siswa didiknya.

Perpindahan dari Taman Kanak-kanak (TK) menjadi Sekolah Dasar (SD) tentunya sangat dirasakan oleh anak-anak. Karena adanya perbedaan dalam cara mengajar dan sistem pembelajaran. Apabila di Taman Kanak-kanak (TK) lebih banyak belajar sambil bermain, maka di Sekolah Dasar (SD) ini akan sedikit berbeda, yaitu pembelajaran akan lebih serius dan materi yang akan diajarkan juga lebih banyak. Hal tersebut dapat menyebabkan motivasi belajar anak berkurang, karena merasakan perubahan kelas tersebut.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa merubahnya dan meningkatkan kembali, apalagi di masa new normal akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa (Tandi and Limbong 2021), sehingga guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan minat belajar. Dari pengamatan yang dilakukan saat Observasi turun langsung ke lapangan, masih banyak siswa yang kurang semangat dan kurang efektif dalam belajar, terutama dalam pengajaran agama karena materi yang diajarkan saat Daring masih belum bisa dipahami sepenuhnya sehingga peserta didik masih kebingungan untuk memahami materi selanjutnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu sehingga seorang individu mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan yang didapatkan dari proses tersebut bisa merubah sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik serta bisa mengamalkan semua ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; dan menyadarkan tentang adanya perjalanan dan kemudia bekerja (Mahardika and Setyaningrum 2020),

Jadi didalam penelitian ini saya ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh dari komunikasi interpersonal yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar ini dalam memotivasi minat belajar daring kelas 1 di SDIT Ulul Albab

tersebut. Penelitian ini lebih merujuk bagaimana peran guru menentukan metode pembelajaran meningkatkan motivasi dan minat belajar anak dalam meningkatkan pemahaman prestasi belajarnya. Karena ketika anak-anak dapat dengan mudah memahami dan menerima pejaran yang disampaikan oleh guru mereka, maka akan membuat mereka merasa bahwa belajar bukanlah sesuatu hal yang sulit dan mereka akan merasa senang dalam belajar, hal itu akan tersampaikan ketika anak-anak tersebut melakukan komunikasi dua arah oleh guru mereka. Karena dengan adanya komunikasi tersebut juga akan membuat guru dapat melihat karakter dan perasaan anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Proses pendidikan di SDIT Ulul Albab tidak hanya kegiatan belajar mengajar dikelas saja, mereka juga memiliki berbagai agenda kegiatan yang diselenggarakan oleh SDIT Ulul Albab. Seperti *study tour* mengenal dan melihat alam, hal ini dilakukan dengan harapan anak-anak dapat merasakan serta mensyukuri segala keindahan alam yang telah di ciptakan Tuhan. Ada pula kegiatan menghias kelas, hal ini dilakukan dengan harapan anak-anak dapat merasa nyaman dan menghargai ruang belajar mereka, serta dapat mengasah kemampuan anak dalam berpikir dan juga meningkatkan motivasi minat belajar mereka. Kemudian ada pembelajaran mengenai agama serta komputer, hal ini dilakukan agar anak-anak memiliki pengetahuan islami dan juga memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi. Kemudian di masa pandemi covid-19 saat ini SDIT Ulul Albab menggunakan metode pembelajaran daring/e-learning dari aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dari rumah, karena prosedur dari pemerintah yang menjelaskan bahwa sekolah harus dilakukan secara daring *online* maka SDIT Ulul Albab juga mengikuti aturan tersebut, hal ini dilakukan agar guru-guru tetap dapat bisa memantau perkembangan belajar siswa walaupun tidak bertemu secara langsung. Semua ini dilakukan oleh SDIT Ulul Albab sebagai bekal masa depan anak-anak agar memiliki kemampuan, motivasi, akhlak, serta pengetahuan yang nantinya dapat membangun pribadi mereka menjadi lebih baik di masa depan.

Dari uraian permasalahan diatas maka peneliti atau penulis berencana melakukan penelitian dengan judul Komunikasi Interpersonal Guru Dalam

Memotivasi Minat Belajar Siswa (Studi Kualitatif pada SDIT Ulul Albab Tambun Selatan, Bekasi.)

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang dikemukakan oleh penulis, maka fokus penelitian ini untuk memaparkan gambaran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar dalam proses pembelajaran Daring guna meningkatkan prestasi belajar yang dimiliki siswa kelas 1 di SDIT Ulul Albab,

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan motivasi minat belajar siswa Kelas 1 pada saat proses pembelajaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui proses komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran daring/e-learning guna untuk meningkatkan prestasi motivasi minat belajar siswa. Terutama pada siswa kelas 1 di SDIT Ulul Albab pada saat proses belajar mengajar.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa (Studi Kualitatif pada SDIT Ulul Albab Tambun Selatan, Bekasi).

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan masukan terhadap orang tua dan perkembangan motivasi dan minat belajar anak di SDIT Ulul Albab Tambun Selatan, Bekasi. Dengan metode belajar komunikasi interpersonal ini akan membentuk sistem pembelajaran dan ikatan yang lebih dekat dengan setiap siswanya, karena dengan adanya kedekatan tersebut para guru akan lebih mengenal karakter dari setiap siswa yang ia ajarkan. Kemudian hal ini juga dilakukan untuk

mengetahui peranan penting yang akan dilakukan oleh guru di sekolah SDIT Ulul Albab untuk mempersiapkan orang-orang yang pintar, cerdas secara akal, moral, dan juga agama. Serta mengetahui bagaimana anak-anak dapat bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan guru dan juga teman mereka di sekolah mengenai pembelajaran ini.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat berguna bagi para orang tua serta bagi SDIT Ulul Albab untuk mengetahui strategi belajar mengajar dalam pola komunikasi, agar dapat membantu memancing kecerdasan anak serta strategi belajar dan juga mengajar dalam pembentukan karakter bagi anak sebagai pondasi depan mereka. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu anak-anak agar dapat menikmati setiap proses belajar yang dilakukan baik itu di sekolah maupun ketika mengerjakan pelajarannya di rumah. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan pola pikir meningkatkan motivasi dan minat belajar yang mereka miliki.

